**LAPORAN
HASIL PENINJAUAN K3
DI PROYEK PEMBANGUNAN DRAINASE
KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR**

**OLEH :
KELOMPOK III**

**RONALD SEVEN NUGROHO (20.023.22.201.175)
AHMAD FAHREZA (20.023.22.201.178)**

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN SIPIL
UNIVERSITAS ANDI DJEMMA
2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena, berkat limpahan dan rahmat-Nya, kami selaku penyusun dapat menyelesaikan laporan hasil peninjauan k3 ini guna mengetahui sebagai pembelajaran dan untuk memenuhi tugas mata kuliah K3 & UU Perburuan. Laporan ini dibuat sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap peninjaun proyek selama 2 (Dua) minggu selama berada di lokasi proyek.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kepada dosen pembimbing kami meminta masukannya demi perbaikan laporan hasil peninjauan K3 yang lebih baik dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca.

Akhir kata kami selaku penyusun mengucapkan terimakasih.

Palopo, 29 Juli 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Manfaat.....	2
BAB II TINJAUAN TEORI DAN REGULASI	3
2.1 Tinjauan Umum.....	3
2.2 Ruang Lingkup K3 Proyek Konstruksi	3
BAB III PEMBAHASAN	6
3.1 Informasi Proyek	6
3.2 Item-item Pekerjaan Konstruksi Proyek.....	6
3.3 Hasil Observasi.....	6
BAB IV PENUTUP	8
4.1 Kesimpulan	8
4.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja / penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II, Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi Kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produktivitas karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan atau kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin.

1.2 Maksud dan Tujuan

Kuliah Lapangan ini dilakukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pembangunan drainase kabupaten Luwu Timur, sehingga dapat diketahui resiko apa saja yang terjadi pada saat pembangunan. Kemudian dapat ditentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

1. Mengidentifikasi faktor-faktor risiko terhadap pelaksanaan pembangunan drainase kabupaten Luwu Timur.
2. Mengetahui Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek ini.

3. Mengetahui risikoyang paling dominan terjadi selama pelaksanaan pembangunan drainase kabupaten Luwu Timur.

1.3 Manfaat

Dengan adanya laporan kuliah lapangan ini, diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca agar lebih memperhatikan keselamatan dan Kesehatan kerja dalam dunia kerja, dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis lain yang berhubungan dengan K3.

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN REGULASI

2.1 Tinjauan Umum

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi yang selanjutnya disebut K3 Konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi.

Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II, Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi Kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani ,rohani maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Menurut H. W Heinrich dalam Notoadmodjo (2007), penyebab keselamatan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88 % dan kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut terjadi secara bersamaan.

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja , bahwa tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2.2 Ruang Lingkup K3 Proyek Konstruksi

Dunia proyek merupakan salah satu sektor lapangan kerja tertinggi yang sering terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek diperlukan beberapa Alat Pelindung Diri (APD) yang disediakan bagi tenaga kerja proyek (Kuli Bangunan). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sehati atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja

maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) tempat kerja. Penerapan prinsip K3 di proyek sangat perlu diperhatikan dalam pekerjaan konstruksi. Pelaksana konstruksi harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip kerja sesuai ketentuan K3 di lingkungan proyek.

2.1.1 Kelengkapan Administrasi K3

Setiap pelaksanaan pekerjaan konstruksi wajib memenuhi kelengkapan administrasi K3, meliputi :

1. Pendaftaran proyek ke departemen tenaga kerja setempat
2. Pendaftaran dan pembayaran asuransi tenaga kerja (Astek)

2.1.2 Penyusunan Safety Plan

Safety Plan adalah rencana pelaksanaan K3 untuk proyek yang bertujuan agar dalam pelaksanaan nantinya proyek akan aman dari kecelakaan sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi. Safety Plan berisi :

1. Pembukaan yang berisi (gambaran proyek dan pokok perhitungan untuk kegiatan K3)
2. Resiko kecelakaan dan pencegahannya
3. Tata cara pengoperasian peralatan
4. Alamat Instansi terkait seperti (Rumah sakit, kantor Polisi, Depnaker dan Dinas kebakaran).

2.1.3 Perlengkapan K3 dalam Konstruksi

1. Safety Helmet

Safety helmet berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang mengenai kepala secara langsung.

2. Safety Belt

Safety belt berfungsi sebagai pelindung diri ketika pekerja bekerja berada di atas ketinggian.

3. Safety Shoes

Safety shoes berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dan sebagainya.

4. Sepatu Karet

Sepatu karet (sepatu boot) adalah sepatu yang didesain khusus untuk pekerja yang berada di area basah (becek atau ber-

lumpur). Kebanyakan sepatu karet di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.

5. Sarung Tangan

Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan disesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.

6. Masker

Masker dapat berfungsi sebagai pelindung hidung dan penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat yang memiliki kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb)

7. Tali pengaman

Pada pekerjaan yang berada di ketinggian, sangat memerlukan alat pelindung diri berupa tali pengaman (safety harness. Alat pelindung diri ini digunakan jika bekerja pada ketinggian lebih dari 1,8 meter. Hal ini akan melindungi pekerjaan agar terhindar dari potensi jatuh dari ketinggian.

8. Kaca Mata

Pada pekerjaan pengelasan maupun pekerjaan permesinan perlu menggunakan pelindung mata. Hal ini untuk melindungi mata dari percikan api ataupun serpihan dari besi yang mengalami proses pengerjaan pemersinan,

9. Pelindung Wajah

Berfungsi sebagai pelindung wajah dari perikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda).

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Informasi Proyek

Berikut uraian hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan K3 Kabupaten Luwu Timur tanggal 05 – 14 Juli 2021, yaitu :

Lokasi Kegiatan/proyek	: Ds. Purwosari, Kec. Tomoni Timur, Kab. Luwu Timur
Nama Proyek	: Pembangunan Drainase
Nilai Proyek	: Rp. 56.636.100,-
Jumlah Pekerja	: 10 Orang
Sumber & Tahun Anggaran	: Dana desa Tahun 2021
Lama Pekerjaan	: 10 Hari Kalender
Pelaksana Kegiatan	: TPKD

3.2 Item-item Pekerjaan Konstruksi Proyek

Secara garis besar konstruksi yang digunakan dalam pembangunan drainase diatas antara lain:

- Galian
- Pemasangan Batu
- Lantai Dasar
- Mata Sapi
- Plasteran Topi

3.3 Hasil Observasi

Hasil Observasi pada tinjauan pada pembangunan drainase. Keselamatan Kerja atau K3 belum dijalankan dengan baik. Terlihat bahwa para pekerja sebagian besar tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), dan hanya beberapa pekerja saja yang memakai Alat Pelindung berupa sepatu karet, masker, dan sarung tangan.

Dalam pekerjaan pembangunan drainase diutamakan memakai atribut K3 agar menghindari dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan pada pekerjaan drainase belum dijalankan dengan baik. Seharusnya pekerja itu diberi Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi dirinya dari bahaya-bahaya pada saat proses pengerjaan drainase berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Pada dasarnya UU Keselamatan Kerja yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menjamin suatu proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi tidak merugikan semua pihak. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Dan dari hasil survey penulis menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang mendukung akan pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada waktu melakukan pembangunan drainase.

Dari hasil Analisa Resiko Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja Pada Pelaksanaan pembangunan drainase di Luwu Timur ini maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor resiko sebagai dampak tidak diterapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek pembangunan Drainase Luwu Timur.
2. Berdasarkan pelaksanaanya Faktor resiko sebagai dampak tidak diterapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, Dari segi resiko pekerjaan masih kurang kesadaran dari para pekerja dalam memperhatikan resiko kecelakaan kerja di proyek.

5.2 Saran

1. Mempertahankan dan meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang telah berjalan di lokasi proyek.
2. Peningkatan intensitas terhadap pekerja di lingkungan proyek untuk memacu kebiasaan yang aman, misalnya, dengan pemberian penghargaan kepada pekerja dalam hal pemakaian APD dan ketaatan dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakan sanksi untuk segala pelanggaran aturan.
3. Dibutuhkannya campur tangan pemerintah sebagai pengontrol dan pemberi sanksi bagi perusahaan yang mengabaikan masalah sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sehingga menimbulkan perhatian dan kesadaran dari pihak perusahaan maupun pekerja untuk menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja tersebut sehingga sangat penting dibutuhkannya campur tangan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2008.*ManajemenRisikoKesehatandankeselamatankerja.*/2008/01/manajemen-risiko-untuk-k3.
- Anonim.2009.*DefinisidanManfaatPenerapanManajemenRisiko*journalsdm.blogspot.com/2009/09.
- Ariagusti.2011.*ManajemenRisikoDalamKeselamatan&KesehatanKerja.*ariagusti.wordpress.com/2011/01/07/.
- Ariagusti.2011.*ManajemenRisikoK3diPerusahaan.*BlogDosenKesehatanMasyarakat.html.
- Ishak,Aulia.2004.*ManajemenK3DalamUpayaMeningkatkanProduktivitasKerja.*repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1458/1/industriulia3.
- Mansyur,Muchtaruddin.2007.*ManajemenRisikoKesehatanDiTempatKerja.*docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:lnJ_9_qznQIJ:indonesia.
- Mulyadi,HendraDicky.2011.*ManajemenRisiko.*dickyhendramulyadi@yahoo.com.
- Rachmadi.2011.*ManajemenResiko(JanganTakutDenganResiko).*showthread.php?tid=16221.